

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI) Periode 2005-2013

Dendawijaya (2009:116), *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berikut ini gambaran perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank BRI dalam periode 2005-2013 seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2005-2013

Tahun	LDR (%)	Peningkatan LDR (%)
2005	77,83	
2006	72,53	(5,30)
2007	68,80	(3,73)
2008	79,93	11.13
2009	80,88	0.95
2010	75,17	(5.71)
2011	76,20	1.03
2012	79,85	3.65
2013	88,54	8.69
Rata-rata	77.74	4.46
Tertinggi	88.54	
Terendah	68.80	

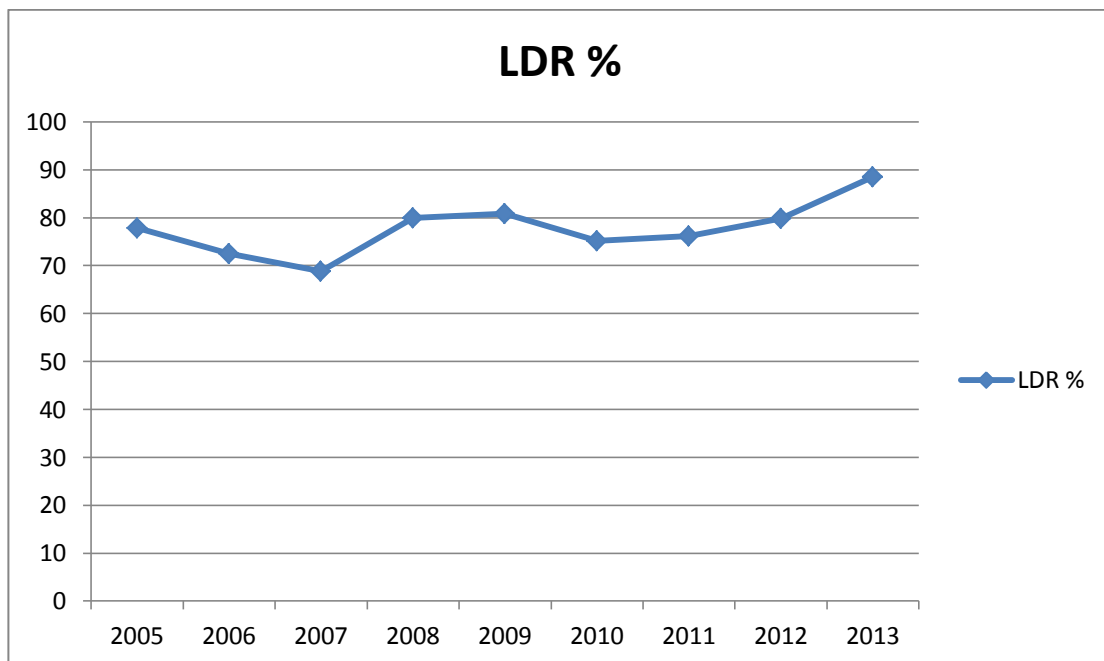
Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 2005-2013

(Data Diolah, 2014)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (**BRI**) periode 2005-2013 berfluktuasi dari waktu ke waktu. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 mengenai ketentuan standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah antara 78%-92%, tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank.

Bank **BRI** memiliki tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi pada tahun 2013 sebesar 88,54% dengan peningkatan sebesar 8,69% dari tahun 2012, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah pada tahun 2007 sebesar 68,80% dan rata-rata LDR periode 2005-2013 tiap tahunnya adalah sebesar 77,74%. Dengan demikian Bank **BRI** pada tahun 2005-2013 memiliki kondisi sehat jika dilihat dari tingkat LDR nya, karena LDR nya hanya 0,26% kurang dari batas yang ditentukan Bank Indonesia.

Untuk lebih jelasnya perkembangan LDR PT Bank Rakyat Indonesia (**BRI**) per tahun periode 2005-2013 dapat dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 4.1:



Gambar 4.1

Perkembangan Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Periode 2005-2013
(Sumber: Data diolah, 2014)

4.2 Perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2005-2013

Muhammad (2006 : 125), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif. Berikut ini gambaran perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Bank **BRI** dalam periode 2005-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2

Perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2005-2013

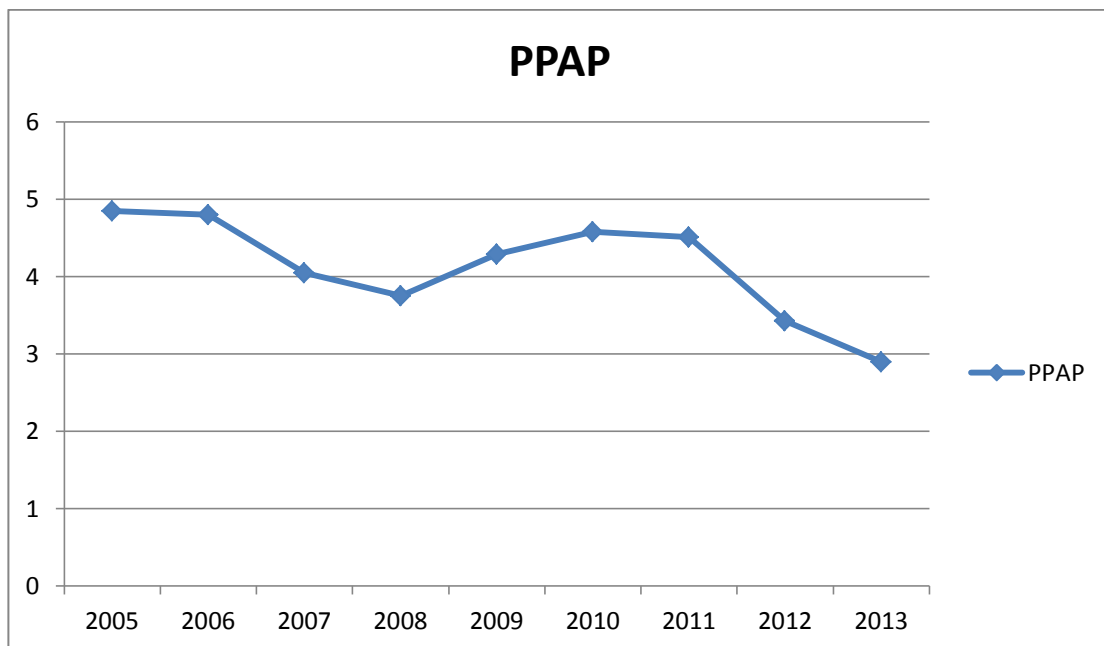
Tahun	PPAP (%)	Peningkatan PPAP (%)
2005	4,85	
2006	4,80	(0,05)
2007	4,05	(0,75)
2008	3,75	(0,3)
2009	4,29	0,54
2010	4,58	0,29
2011	4,51	(0,07)
2012	3,43	(1,08)
2013	2,90	(0,53)
Rata-rata	4,12	0,40
Tertinggi	4,85	
Terendah	2,90	

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 2005-2013
(Data Diolah, 2014)**

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank Rakyat Indonesia (**BRI**) periode 2005-2013 berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Bank **BRI** memiliki tingkat PPAP tertinggi berada pada tahun 2005 sebesar 4,85%, sedangkan nilai terendah berada pada tahun 2013 sebesar 2,90%. Rata-rata PPAP selama periode 2005-2013 adalah sebesar 4,12%.

Untuk lebih jelasnya perkembangan PPAP PT. Bank Rakyat Indonesia (**BRI**) per tahun periode 2005-2013 dapat dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 4.2:



Gambar 4.2

**Perkembangan Rata-rata Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
Periode 2005-2013
(Sumber: Data diolah, 2014)**

4.3 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2005-2013

Menurut Rivai dkk. (2008:720), *Return On Assets* adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2005-2013 terlihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3

**Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2005-2013**

Tahun	ROA (%)	Peningkatan ROA (%)
2005	5,04	
2006	4,36	(0,68)
2007	4,61	0.25
2008	4,18	(0.43)
2009	3,73	(0.45)
2010	4,64	0.91
2011	4,93	0.29
2012	5,15	0.22
2013	5,03	(0.12)
Rata-rata	4.63	0.37
Tertinggi	5.15	
Terendah	3.73	

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank
Rakyat Indonesia Periode 2005-2013
(Data Diolah, 2014)**

pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (**BRI**) periode 2005-2013 berfluktuatif namun cenderung meningkat. Bank **BRI** memiliki tingkat ROA tertinggi berada pada tahun 2012 sebesar 5,15% dengan peningkatan sebesar 0,22% dari tahun 2011, sedangkan nilai terendah berada pada tahun 2009 sebesar 3,73%. Rata-rata ROA per periode 2005-2013 adalah sebesar 4,63%. Dengan demikian Bank **BRI** dilihat ROA nya periode 2005-2013 sehat karena diatas standar ROA 1,5% yang ditentukan Bank Indonesia.

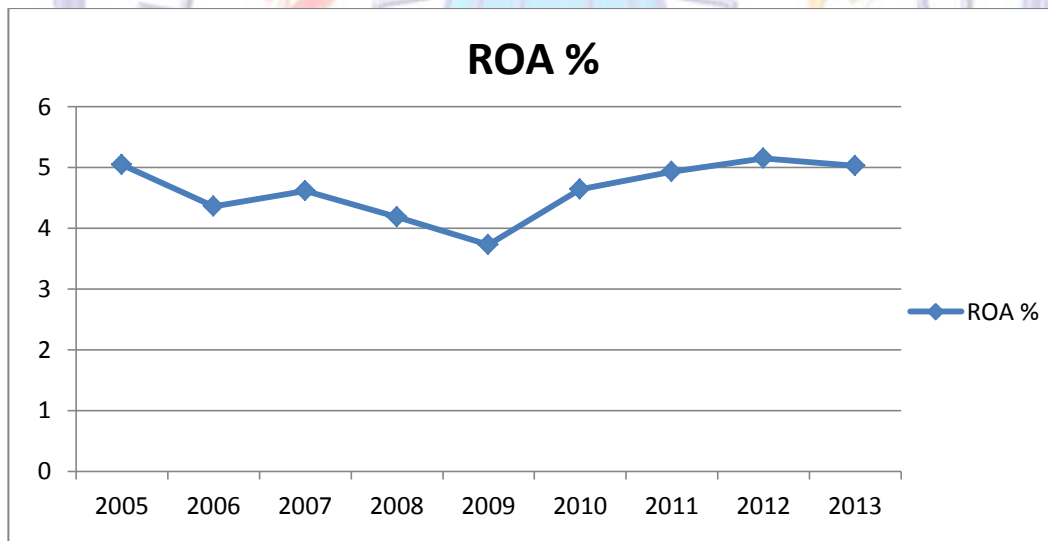
Tabel 4.4

Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Untuk lebih jelasnya perkembangan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (**BRI**) rata-rata per periode 2005-2013 dapat dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 4.3:



Gambar 4.3

**Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
Periode 2005-2013**

4.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Periode 2005-2013

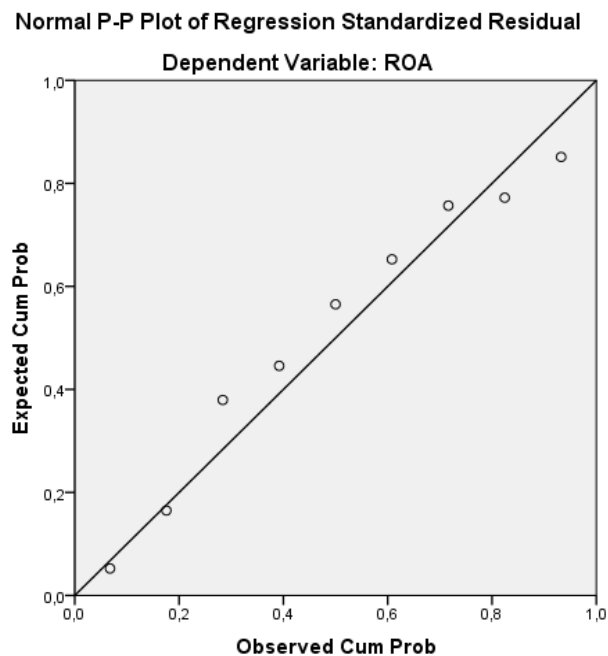
Untuk dapat mengetahui pengaruh LDR dan PPAP terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Untuk mempermudah pengolahan data penulis menggunakan *software* SPSS 20.0

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Priyatno (2012:147)



Gambar 4.4

Uji Normalitas dengan Normal P-Plot
(Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20, 2014)

Berdasarkan grafik *normal probability* plot termaksud, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,45699950
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,418
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2014)

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,995 > 0,05$, artinya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Priyatno (2012:151)

Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,747	4,612		1,246	,259		
LDR	-,004	,044	-,049	-,093	,929	,566	1,767
PPAP	-,193	,375	-,271	-,515	,625	,566	1,767

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20, 2014)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut, dapat dilihat bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki nilai $TOL \geq 0.10$ dan $VIF \leq 10$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

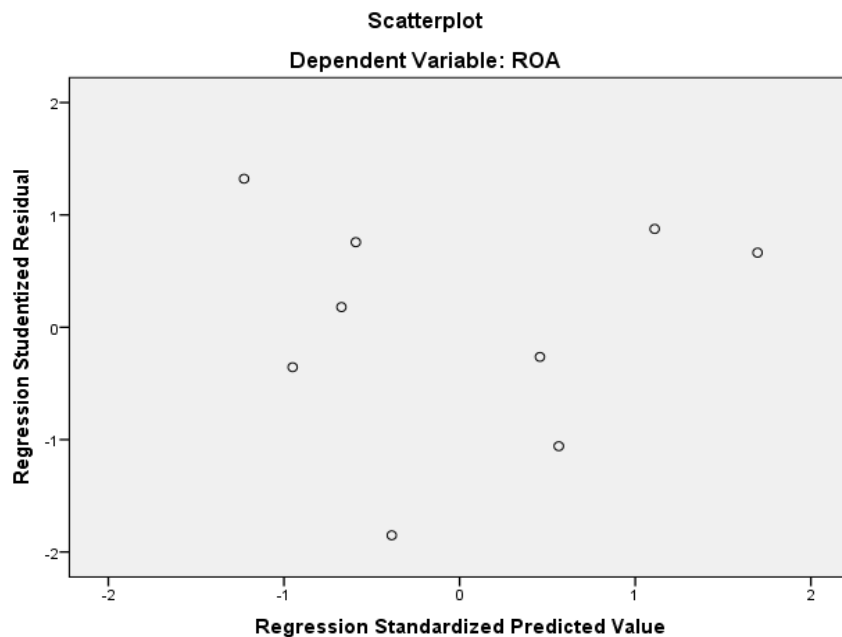
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standarized predicted value* (ZPRED) dengan

studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5
Grafik *Scatterplot*
(Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20, 2014)

Berdasarkan Gambar 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian masing-masing menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. (Priyatno, 2012:1720).

Tabel 4.7

**Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,242 ^a	,058	-,255	,52770	1,095

a. Predictors: (Constant), PPAP, LDR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20, 2014)

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson (D-W)* untuk model regresi sebesar 2,299 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 9, serta k atau jumlah variabel independen = 2 diperoleh nilai d_L sebesar 0,6291 dan d_U sebesar 1,6993 (nilai didapat dari tabel *Durbin-Watson*). Nilai *Durbin-Watson* berada diantara $0,6291 < 1,095 < 2,3007$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Assets* (ROA) . Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Tabel 4.8
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,747	4,612		1,246	,259
LDR	-,004	,044	-,049	-,093	,929
PPAP	-,193	,375	-,271	-,515	,625

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 4.8, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,747 - 0,004 (X_1) - 0,193 (X_2)$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

1. Nilai konstanta (a) adalah 5,747, artinya jika LDR dan PPAP nilainya adalah 0 maka ROA positif sebesar 5,747%
2. Koefisien regresi variabel LDR bernilai negatif -0,004. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah antara LDR dengan ROA.
3. Koefisien regresi variable PPAP bernilai negatif -0,193. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah antara PPAP dengan ROA.

4.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9
Koefisien korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,242 ^a	,058	-,255	,52770

a. Predictors: (Constant), PPAP, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20, pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 terdapat hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Assets* (ROA). Karena nilai koefisien korelasi berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399 menunjukkan hubungannya rendah, sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono:

Tabel 4.10

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:231)

4.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis koefisien Determinasi seperti yang terlihat pada Tabel 4.11:

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,242 ^a	,058	-,255	,52770

a. Predictors: (Constant), PPAP, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20, pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) adalah 0,058 atau 5,8% yang berarti persentasi sumbangan pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 5,8%, sedangkan sisanya 94,2% diduga dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.5 Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Langkah-langkah pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: *Loan to Deposit Ratio*(LDR) (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Ho : $\beta_2 = 0$: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

H1 : $\beta_2 \neq 0$: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi 5%. Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan program SPSS 20 pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,747	4,612		1,246	,259
LDR	-,004	,044	-,049	-,093	,929
PPAP	-,193	,375	-,271	-,515	,625

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa hubungan parsial antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada kolom *standardized coefficients* memiliki nilai negatif sebesar -0,049 yang berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*

(ROA). Untuk hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_1 ditolak karena $t_{hitung} -0,093 < t_{tabel} 1,943$ dengan demikian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Tingkat signifikansi adalah 0,05 jadi dilihat dari tabel 4.12 diperoleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan tingkat signifikan 0,929 sehingga $0,929 > 0,05$ artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut Veithzal, dkk (2007) menyatakan semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Tidak signifikannya hasil penelitian ini kemungkinan diakibatkan adanya kredit macet sehingga besarnya kredit yang diberikan kurang berdampak pada profitabilitas perbankan. Penyebab lain yaitu Persentase LDR tidak signifikan dimungkinkan karena adanya *spread* presentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang kecil.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Nyoman Alit Triani yang berjudul “Analisis Pengaruh LDR, CRR, GAP, CE, Terhadap (ROA) Pada Bank Umum Yang Berkantor Pusat Di Surabaya”. Menyimpulkan bahwa LDR, CRR, dan CE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan GAP secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Begitupun hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Julita yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada

Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Menyimpulkan bahwa LDR, LAR dan QR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan untuk hubungan parsial antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar -0,515 yang berarti Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk hasil dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_1 ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,515 < 1,943$ dengan demikian, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Tingkat signifikansi adalah 0,05 jadi dilihat dari Tabel 4.12 diperoleh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan tingkat signifikan 0,625 sehingga $0,625 > 0,05$ artinya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut Yacub Azwir (2006) menyatakan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh Pembentukan PPAP yang merupakan salah satu ukuran terhadap besarnya cadangan kemungkinan tidak tertagihnya (tidak terealisasikannya penempatan dana). Hal tersebut dikarenakan kemungkinan tidak tertagihnya dana yang ditanamkan relatif kecil jadi besarnya PPAP tidak berpengaruh terhadap besarnya ROA.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yacub Azwir (2006) tentang “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, Npl, dan PPAP terhadap ROA Bank”, yang menyimpulkan bahwa CAR, BOPO, LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA,

sedangkan NPL dan PPAP secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Begitupun penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Clorinda Karunia (2013) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011”, yang menyimpulkan bahwa CAR, DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan PPAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.4.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, adapun uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf toleransi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), tingkat signifikansi 0,05 atau 5% kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau

toleransi sebesar 5%. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 20 pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,104	2	,052	6,568	,835 ^b
Residual	1,671	6	,278		
Total	1,774	8			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PPAP, LDR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai F_{hitung} sebesar 6,568 nilai F_{tabel} adalah 5,143 sehingga nilai F_{hitung} $6,568 > 5,143 F_{tabel}$ maka H_1 diterima yang berarti berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Tingkat signifikansi adalah 0,05 jadi dilihat dari tabel 4,13 diperoleh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0,835 sehingga $0,835 > 0,05$ artinya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Clorinda Karunia (2013) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Capital, Assets Quality dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”, yang menyimpulkan bahwa Dana

Pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

